

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat atau juga sering disebut *empowerment* berasal dari kata *power* yang artinya kekuasaan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga diharapkan mampu mengorganisasi diri secara mandiri.¹ Pemberdayaan tertuju kepada kemampuan seseorang, terutama pada masyarakat lemah sehingga mereka diupayakan memiliki kemampuan dalam hal; (1) memiliki kebebasan, (2) mengembangkan SDA sehingga diharapkan dapat memperoleh barang maupun jasa yang mereka inginkan, (3) ikut serta dalam melakukan pembangunan maupun mengambil keputusan sesuai yang diinginkan mereka.²

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan keterampilan yang dimilikinya dalam mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Pemberdayaan ini di diharapkan memberikan dampak baik bagi masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, sosial maupun bidang lainnya.

Keberadaan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. karena di era globalisasi ini kebutuhan manusia akan bertambah sehingga keberadaan ekonomi kian hari semakin meningkat. Tidak dipungkiri lagi, keberadaan ekonomi mengalami

¹ Mulyadi Fajar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2020), h. 6.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 57

pertumbuhan dan perubahan yang sangat drastis. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif saja, akan tetapi akan menimbulkan masalah baru terutama banyaknya pengangguran, persaingan dunia kerja yang sangat sulit, berkurangnya kesempatan kerja, untuk itu bisa dikatakan zaman sekarang keberadaan ekonomi semakin kritis. Apabila masalah tersebut terus menerus terjadi, maka bisa menimbulkan keterbelakangan bagi bangsa Indonesia.

Ketika membicarakan mengenai keterbelakangan bangsa Indonesia, maka fokus utamanya yaitu tertuju pada desa-desa serta masyarakat. Hal ini dikarenakan hampir setengah dari masyarakat Indonesia menempati pedesaan.³ Pada tahun 2018 penduduk desa mencapai 46,7 % yang artinya hampir setengah masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan.⁴ Secara administrasi Indonesia, desa merupakan suatu wilayah yang disusun oleh masyarakat genealogis maupun masyarakat teritorial, hal ini berdasarkan keturunan serta tempat tinggal.⁵ Selain itu, ada pula yang mengartikan bahwa desa merupakan suatu kelompok pemerintahan terkecil (terendah) yang memiliki hak dalam mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Untuk itu, desa berfungsi sebagai tempat tinggal masyarakat yang dilengkapi dengan peraturan, norma dan hukum yang harus diikuti oleh masyarakat. Selanjutnya, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 mengenai desa, desa memiliki kewenangan dalam pembangunan, mengatur pemerintahan desa, membina masyarakat,

³ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Universitas Michigan: Graha Ilmu, 2016), h. 40

⁴ Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Kelembagaan: Studi Kasus Pada Transportasi Pedesaan Dan Dampak Covid-19*, (Jakarta: PT Eex Media Komputindo, 2021), h. 3.

⁵ A. Rusdiana, *Membangun Desa Peradaban*, (Bandung: MDP, 2022), h. 9.

serta memperdayakan masyarakat berdasarkan kemampuannya, serta berkewenangan dalam mengatur adat istiadat desa.⁶

Untuk itu, supaya masyarakat di pedesaan bisa bertahan hidup, maka adanya pembangunan daerah. Tujuan utama dari pembangunan ini supaya masyarakat terbebas dari kemiskinan serta dapat menciptakan pemerataan antar wilayah sesuai dengan keahlian masing-masing. Adapun ruang lingkup tentang pembangunan wilayah ini mencakup semua pembangunan baik sektoral maupun rasional. Selain itu, upaya yang bisa dilakukan agar terbebas dari kemiskinan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa tersebut. Seperti halnya masyarakat di Desa Dahu yang pemanfaatan pohon aren di Industri Rumahan.

Industri Rumahan merupakan rumah usaha yang memproduksi barang-barang tertentu, Industri Rumahan juga disebut sebagai perusahaan dalam skala kecil. Dikatakan perusahaan kecil, karena kegiatan dalam rumah industri ini biasanya dilakukan di pusat rumah.⁷ Industri Rumahan ini diharapkan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat rendah serta mampu mengatasi pengangguran khususnya di pedesaan. Untuk itu, masyarakat diwajibkan supaya mengembangkan kreativitas yang dimilikinya sehingga akan mempermudah seseorang untuk membuka usaha di rumah, tentunya hal ini akan memberikan pemasukan bagi keluarga. Salah satu yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan rumah industri yaitu dengan memanfaatkan pohon rumbia

⁶ Santun R.P Sitorus, *Penataan Ruangan*, (Bogor: IPB Pres, 2020), h. 105.

⁷ Sasmisasen, dkk, *Pengembangan Home Industri*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h.

Pohon rumbia merupakan tanaman yang memiliki ukuran yang panjang, biasanya hidup di daerah pegunungan. Jika dilihat, pohon ini memiliki bentuk yang menyeramkan sehingga banyak yang mengaitkannya ke hal-hal yang mistis. Dalam bahasa sunda pohon rumbia bernama kawung, adapun di Sumatra, Madura, Aceh pohon ini dikenal dengan sebutan rumbia. Banyak manfaat yang didapatkan dari pohon rumbia, seperti gula aren, aci (sagu), baso, makanan tradisional dalam bahan dasar sagu dan kerajinan tangan. Seperti halnya di Desa Dahu pohon rumbia dimanfaatkan untuk dijadikan aci maupun bakso. Desa Dahu terletak di Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Mayoritas penduduk masyarakat Desa Dahu bekerja sebagai petani di ladang dan ada pula masyarakat yang bekerja untuk Pemanfaatan pohon rumbia

Untuk mendapatkan informasi terkait Industri Rumahan Desa Dahu, maka penulis melakukan wawancara dengan Sanusi, adapun hasil yang didapatkan yaitu bahwa adanya Industri Rumahan, bertujuan untuk memberikan kekuatan, kemandirian serta memberikan perubahan bagi perekonomian masyarakat di Desa Dahu Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dari uraian di atas, sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Al-Ra'd ayat 11, yaitu:

بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۗ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَةً وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعْقَبَاتٍ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَن لَّهُمْ وَمَا ۗ لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۗ بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu

*kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs Al-Rad:11).*⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu umatnya, jika mereka tidak berusaha. Maka jika ingin perekonomian keluarga membaik, maka harus berusaha semaksimal mungkin karena Allah menjanjikan langsung bagi orang-orang yang mau berusaha dan mandiri tanpa bergantung kepada seseorang. Sesuai dengan uraian di atas yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penulis sangat tertarik sekali dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Dahu melalui pemanfaatan pohon aren di rumah industri, karena mengingat problem dan potensi lokal di desa Dahu cukup kamplit. Adapun judul skripsinya yaitu: ***“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pohon Rumbia Di Industri Rumahan” (Studi Kasus: Desa Dahu Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten)***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu di kaji dan diteliti, meliputi:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pohon rumbia di Industri Rumahan?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat Industri Rumahan?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pohon rumbia di Industri Rumahan?

⁸ M.Hadi Purnowo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Librasi Dan Transendensi Sebuah Gagasan Pradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020), h. 55.

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pohon rumbia di Industri Rumahan.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan Desa Dahu terkait adanya Industri Rumahan.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pohon rumba di Industri Rumahan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat mendatangkan manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa serta diharapkan mampu menjadi rujukkan bagi skripsi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman berfikir secara ilmiah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama berada di kampus UIN Banten dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan

pemberdayaan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa yang akan mendatang, penulis juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik Industri Rumahan sekaligus pengelolaan pelatihan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan langkah-langkah yang akan dikelola oleh pemilik agar pemanfaat pohon aren untuk dibuat menjadi Sagu dari peneliti ini dimanfaatkan sebagai bahan alternatif bagi masyarakat maupun pemerintah, dalam mengatasi kesejahteraan ekonomi, khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini untuk diajukan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya ilmiah bagi setiap akademis, bagi kalangan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak yang lainnya

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis dalam melakukan penelitian dan dijadikan bahan perbandingan dalam penulisan proposal ini, berikut merupakan penelitian terlebih dahulu berupa artikel, skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis tentang upaya yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pohon aren yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yuwira Yuti yang berjudul “Analisis Pengelolaan pohon rumbia Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Di lapangan,

Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang)”.⁹ kesimpulan yang di dapatkan dari skripsi tersebut adalah bahwa potensi pohon arumbia di kecamatan mungkajang sangat baik untuk dikelola oleh para petani-petani seperti dengan memanfaatkannya dalam membuat lidi serta dari segi produksi pohon aren bisa dimanfaatkan untuk membuat gula aren.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ada perbedaan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuwira dengan peneliti yaitu bahwa skripsi Yuwira lebih memfokuskan pohon aren dalam pembuatan gula, sedangkan skripsi peneliti memfokuskan pohon aren dalam pembuatan tepung. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manfaat pohon aren untuk masyarakat.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni yang berjudul “Pemberdayaan Petani Aren (*Arenga Pinnata Merr*) Rakyat Melalui Diversifikasi Produk Mira Aren Di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, 2019”.¹⁰ kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut adalah terdapat kemajuan pola pikir para petani kearah pengembangan usaha diversifikasi terkait pemanfaatan gula aren menjadi gula cair maupun gula semut, kemudian hal tersebut dapat meningkatkan atau menambah nilai suatu produk dari kegiatan diversifikasi.

Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan peneliti yaitu bahwa jika dalam penelitian Sri Wahyuni metode yang digunakan

⁹ Yuwira Yuti, “Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Peningatan Pendapatan Masyarakat”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁰ Sri Wahyuni, “Pemberdayaan Petani Aren (*Arenga Pinnata Merr*) Rakyat Melalui Diversifikasi Produk Mira Aren Di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba”, *Jurnal Seminar Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2019), Universitas Muslim Nusantara Aushaliah Medan.

yaitu penyuluhan/edukasi. Sedangkan skripsi peneliti, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama memanfaatkan pohon aren.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Maria Surtipa yang berjudul “Pedoman Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Gampong Ujong Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan” (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020/2021)¹¹. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut adalah mekanisme pengolahan pohon rumbia di Gampong Ujung Pasir dimulai dari pengambilan pohon rumbia dari milik sendiri, milik orang lain, dan milik Gampong dengan perjanjian bagi hasil. Selanjutnya warga gampong Unjur Pasir mengelola daun rumbia menjadi atap dan batang rumbia menjadi sagu. Dengan adanya program ini perekonomian masyarakat Gampong Ujung Pasir menjadi bertambah.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maria Surtipa dengan peneliti yaitu perbedaan tempat, waktu, dan kondisi geografis serta terdapat perbedaan dalam pengelolaan pohon rumbia.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu tindakan. Selain itu, pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan potensi, sehingga dengan adanya perkembangan

¹¹ Maria Surtipa, “Pedoman Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan” (*Skripsi* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

tersebut mereka lebih mampu mempertahankan maupun mengembangkan diri dengan mandiri.

Menurut Sutoro Eko, pemberdayaan merupakan upaya pengembangan, memandirikan, serta adanya tawar menawar yang dilakukan oleh masyarakat bawah terhadap kekuatan ancaman dalam beberapa bidang maupun terhadap sektor kehidupan.¹²

Dari uraian di atas, terkait arti dari pemerdayaan yaitu pada intinya membahas tentang individu, maupun komunitas yang berupaya dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri serta berusaha sekuat mungkin untuk menciptakan masa depan yang sesuai dengan yang diinginkan. Untuk itu, pemerdayaan bertujuan untuk memperoleh kekuasaan ataupun memperdayakan golongan lemah dalam suatu masyarakat.

Adapun tujuan dari pemberdayaan yaitu; menciptakan kehidupan masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan serta kemampuan baik dalam segi fisik, perekonomian, kebudayaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai, berani untuk berpendapat, memiliki pekerjaan, mampu bekerjasama dengan dengan individu lain dalam bidang sosial, serta mandiri dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari dalam hidupnya.

Selanjutnya, kata ekonomi berasal dari istilah “*oikos*” dan “*nomos*” yang berarti tata kelola rumah tangga yang bisa tercapai. Untuk itu, kata ekonomi merujuk pada pengertian usaha pengadaan barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah

¹² Nashar, dkk, *Kontribusi Posyandu Masjid “Miftahul Hidayah”*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2016), h. 23.

tangga.¹³ Adapun pengertian masyarakat yaitu suatu kumpulan orang-orang yang saling berinteraksi secara terus menerus, sehingga dapat adanya relasi sosial yang terpola serta terorganisasi.

Paul B. Harton mengatakan, bahwa yang disebut dengan masyarakat yaitu kumpulan-kumpulan manusia yang dikatakan mandiri yang hidup bersama cukup lama dalam menempatkan suatu wilayah tertentu, yang memiliki karakteristik budaya yang sama sehingga mampu melakukan kegiatan yang ada di dalam kelompok masyarakat.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang disebut dengan masyarakat sendiri adalah sekumpulan manusia yang saling berhubungan antara manusia dengan manusia lainnya baik dalam sosial, budaya maupun kekuasaan tertentu.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya yang dilakukan dalam mendorong, memotivasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bakat atau kemampuan yang dimilikinya, untuk itu, hal ini di supaya masyarakat mampu menciptakan perubahan dalam sektor ekonomi sehingga mampu menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan supaya masyarakat bisa tercukupi segala kebutuhan hidupnya.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan...*, h. 60.

¹⁴ Rina Yuliyanti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atau Sumber Daya Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), h. 22.

kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)).¹⁵

Sesuai uraian di atas, bahwa maksud dari pemerdayaan masyarakat yaitu suatu langkah dalam mewujudkan kemandirian bagi masyarakat. Untuk itu, tujuan dari pemerdayaan masyarakat supaya masyarakat mandiri dalam mengatasi kemiskinan maupun kesengsaraan.

2. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep tentang pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu media bagi masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan.¹⁶ Untuk itu, tujuan utama dari konsep pemberdayaan adalah supaya memberikan keadilan bagi setiap masyarakat. Adapun tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yakni:

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini perilaku manusia akan berada pada posisi sadar sehingga manusia sangat memerlukan peningkatan kapasitas diri.

b. Tahap Transpormasi

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia baik itu mengenai pengetahuan maupun bakat. Sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut mampu mengambil peran dalam pembangunan.

¹⁵ Sabri, Melly Susanti, *Kewirausahaan Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 52

¹⁶ Nashar, *Pemerdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), h. 19-20.

c. Tahap Peningkatan Intelektual

Masyarakat diharapkan mampu memiliki wawasan yang luas, mampu memiliki ide, inovasi untuk menjadikan masyarakat yang mandiri.

Adapun Menurut Isbandi Rukminto Adi yang dikutip dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat Mencegah dan Mengetasi DBD/DHF Dengan PSN 3M Plus*, karya Budi Yulianto proses pemberdayaan terdiri dari tujuh tahapan utama, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:¹⁷

a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap awal ini mencakup dua kegiatan utama. Pertama, mempersiapkan tenaga pemberdayaan masyarakat, seperti *community worker* atau pekerja sosial masyarakat. Kedua, melakukan persiapan di lapangan dengan pendekatan non-direktif, yaitu mendorong partisipasi aktif masyarakat tanpa adanya tekanan atau arahan yang bersifat memaksa.

Persiapan petugas bertujuan untuk menyatukan pemahaman di antara anggota tim sebagai agen perubahan mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam proses pengembangan masyarakat. Sementara itu, persiapan di lapangan dilakukan dengan melakukan studi kelayakan terhadap wilayah sasaran, baik melalui cara formal maupun informal. Setelah wilayah yang akan dikembangkan ditentukan, petugas perlu menempuh jalur resmi untuk memperoleh izin dari pihak-pihak yang

¹⁷ Budi Yulianto, *Pemberdayaan Masyarakat Mencegah dan Mengetasi DBD/DHF Dengan PSN 3M Plus*, (Jakarta: Scopindo Media Pustaka), h. 18.

berwenang. Selain itu, mereka juga harus membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh informal setempat agar tercipta hubungan yang baik dengan masyarakat.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini, proses pengkajian dilakukan baik secara individu maupun melalui kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Petugas diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan serta kebutuhan yang dirasakan langsung oleh masyarakat (*felt needs*), sekaligus menggali potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat atau klien tersebut.

Proses pengkajian dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan yang diungkapkan secara langsung oleh masyarakat serta menginventarisasi sumber daya yang tersedia dalam komunitas sasaran. Keterlibatan aktif masyarakat sangat penting agar permasalahan yang muncul benar-benar mencerminkan perspektif mereka sendiri. Dalam hal ini, petugas berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat menyusun skala prioritas atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Hasil dari pengkajian ini akan menjadi dasar untuk memasuki tahap selanjutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Planning*)

Pada tahap ini, petugas yang berperan sebagai agen perubahan (*exchange agent*) berupaya mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk turut berpikir mengenai

permasalahan yang mereka hadapi serta mencari solusi untuk mengatasinya. Dalam proses ini, masyarakat didorong untuk merumuskan berbagai alternatif program atau kegiatan yang dapat dijalankan sebagai langkah penyelesaian masalah.

Pada tahap ini, petugas berupaya melibatkan masyarakat secara partisipatif untuk memikirkan permasalahan yang mereka alami, mencari solusi yang tepat, serta merancang berbagai pilihan program atau kegiatan yang bisa dijalankan.

d. Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi (*Formulation of Action Plan*)

Pada tahap ini, agen perubahan berperan dalam mendampingi setiap kelompok masyarakat untuk menyusun dan menentukan program serta kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, petugas juga membantu mengubah gagasan-gagasan tersebut ke dalam bentuk tertulis, terutama jika diperlukan untuk pembuatan proposal kepada calon penyandang dana.

Di tahap ini, baik petugas maupun masyarakat diharapkan sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai tujuan jangka pendek yang ingin dicapai serta langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

Tahap pelaksanaan merupakan salah satu tahap paling krusial dalam proses pemberdayaan masyarakat. Di sini, peran masyarakat sebagai kader sangat diharapkan untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dirancang.

Kerja sama antara petugas dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan, karena meskipun perencanaan telah dilakukan dengan baik, pelaksanaan di lapangan sering kali menghadapi tantangan dan bisa menyimpang dari rencana awal jika tidak ada sinergi antara agen perubahan dan warga, maupun antarwarga itu sendiri.

e. Tahap Pelaksanaan Implementasi Program atau Kegiatan
(*Implementation*)

Pada tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, keterlibatan aktif masyarakat, khususnya sebagai kader, sangat diperlukan untuk memastikan program yang telah disusun dapat terus berjalan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana di lapangan. Kolaborasi yang baik antara petugas dan masyarakat menjadi elemen penting dalam pelaksanaan, mengingat realisasi program di lapangan sering kali menghadapi tantangan yang tidak terduga meskipun perencanaannya telah matang. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang dinamis, komunikasi yang efektif, serta kemampuan beradaptasi agar pelaksanaan program sesuai dengan situasi dan kebutuhan nyata di masyarakat.

Tahap pelaksanaan merupakan bagian krusial dalam proses pengembangan masyarakat, karena tanpa adanya kolaborasi antara agen perubahan dan masyarakat, serta antarwarga itu sendiri, rencana yang telah disusun dengan baik berisiko tidak berjalan sesuai harapan saat diterapkan di lapangan.

f. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap jalannya program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan baik petugas maupun warga. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, diharapkan dalam jangka pendek terbentuk sistem pengawasan internal yang efektif. Sementara itu, dalam jangka panjang, keterlibatan warga dapat memperkuat komunikasi antaranggota masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk keberlanjutan program.

Evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap program yang sedang berlangsung, yang melibatkan baik warga maupun petugas. Pada tahap ini, penting untuk melibatkan warga dalam pengawasan internal, dengan tujuan jangka panjang membentuk sistem yang lebih mandiri dalam masyarakat, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Evaluasi bertujuan memberikan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan yang sedang dijalankan.

g. Tahap Terminasi (*Termination*)

Tahap terminasi adalah fase di mana hubungan formal dengan komunitas sasaran dihentikan. Pada tahap ini, proyek diharapkan segera berakhir. Terminasi seringkali bukan disebabkan karena masyarakat telah sepenuhnya mandiri, tetapi lebih karena proyek sudah mencapai batas waktu yang ditentukan atau anggaran yang tersedia telah habis, dan tidak ada penyandang dana yang bersedia melanjutkan program tersebut.

Ketujuh tahapan intervensi di atas merupakan suatu proses siklikal yang dapat berulang untuk mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi (monitoring) terhadap pelaksanaan kegiatan. Siklus ini juga dapat kembali ke beberapa tahapan sebelumnya, contohnya ketika pada saat penyusunan rencana aksi, petugas dan masyarakat menyadari adanya perbedaan atau perkembangan baru di lapangan, sehingga mereka memutuskan untuk melakukan pengkajian ulang (*reassessment*) terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah supaya mampu meningkatkan kesejahteraan sehingga akan memberikan dampak positif dalam kehidupan melalui kegiatan swadaya.¹⁸ Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki tujuan untuk melahirkan masyarakat-masyarakat yang tangguh maupun mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja terutama untuk masyarakat yang ada di lingkungan tersebut, serta diharapkan usaha ini mampu memberikan pengaruh yang positif dan terbebas dari keterbelakangan maupun ketergantungan.

Dalam pelaksanaan pemerdayaan terutama kepada anggota masyarakat, tujuan pemerdayaan masyarakat yaitu memotivasi pada anggota masyarakat yang tidak berdaya baik dari segi

¹⁸ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), h. 196

internal maupun eksternal. Selain uraian di atas, adapula tujuan utama dari pemerdayaan masyarakat, yakni:

- a. Kegiatan pemerdayaan dilakukan dari adanya kesadaran dan adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga memberikan peluang untuknya dalam memperdayakan potensi yang dimilikinya secara mandiri.
- b. Adanya pemerdayaan dinilai dapat meningkatkan kebudayaan, seperti adanya kerjasama, toleransi, kerja bakti, serta sopan santun terhadap sesama.
- c. Proses dalam membangun pemerdayaan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga pemerdayaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan dan terus menerus sehingga menciptakan sesuatu yang lebih kompleks.
- d. Ketika melakukan pembinaan, maka harus dilakukan secara bijaksana, sehingga dibutuhkan kesabaran serta berhati-hati, karena hal ini berkaitan dengan watak dan kebiasaan maupun kebudayaan yang suda dianutnya.
- e. Pemerdayaan biasanya lebih difokuskan kepada kaum hawa.
- f. Adanya pemerdayaan bertujuan supaya masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyusun pelaksanaan, pembangunan evaluasi dan menikmati segala hasil yang didapatkan.¹⁹

Secara praktis, arah dan sasaran dari upaya pemerdayaan dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang menggambarkan

¹⁹ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemerdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implimentasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), h. 187

tingkat keberdayaan seseorang. Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat yaitu;²⁰

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat diukur berdasarkan terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, penghasilan, akses terhadap pendidikan, serta layanan kesehatan.

b. Akses

Akses terhadap sumber daya harus tersedia untuk semua kalangan. Ketika akses tersebut tidak merata, hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Ketimpangan akses sering kali terjadi antara kelompok masyarakat kelas atas dan kelas bawah, antara pihak yang berkuasa dan yang tidak, serta antara wilayah pusat dan daerah pinggiran. Sumber daya yang dimaksud bisa berupa waktu, tenaga, lahan, modal, informasi, keterampilan, dan lain-lain.

c. Kesadaran Kritis

Kesenjangan sosial bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami atau karena kehendak Tuhan, melainkan akibat diskriminasi yang telah mengakar dalam sistem sosial. Pada tingkat ini, pemberdayaan masyarakat ditandai dengan kesadaran bahwa ketimpangan tersebut merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat dan harus diubah.

²⁰ Nashar, *Pemerdayaan Ekonomi Generasi...*, hal 77-78

d. Partisipasi

Masyarakat berperan aktif dalam berbagai lembaga yang ada di sekitarnya, ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kepentingan mereka tidak diabaikan.

e. Kontrol

Seluruh lapisan masyarakat memiliki kendali atas sumber daya yang tersedia. Artinya, sumber daya yang ada digunakan untuk memenuhi hak-hak setiap individu, bukan hanya dinikmati oleh segelintir pihak yang berkuasa, melainkan oleh seluruh masyarakat. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang mereka miliki.

4. Pengertian Pohon Rumbia

Rumbia, atau dikenal juga sebagai sagu, merupakan jenis tanaman palma yang tumbuh secara berkelompok dengan akar rimpang yang memanjang dan bercabang. Tanaman ini biasanya tumbuh di wilayah berair seperti rawa air tawar, tepian sungai, serta lahan basah lainnya, dan dapat ditemukan di hutan dataran rendah hingga ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Daun tua dari pohon rumbia muda sering dimanfaatkan sebagai bahan atap yang berkualitas baik. Dahulu, tanaman ini bahkan dibudidayakan di daerah Bogor dan Banten untuk keperluan produksi atap rumbia. Berdasarkan keanekaragaman dan ciri-ciri alaminya, rumbia diperkirakan berasal dari kawasan Maluku dan Irian Jaya (sekarang dikenal sebagai Papua).²¹

²¹ Raudatus Syarifah Dan Fujianor Maulana, "Struktur Populasi Tumbuhan Rumbia (*Metroxylon Rumphii*) Di Desa Mundar Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu

5. Ciri-ciri Pohon Rumbia

Pohon rumbia memiliki berbagai ciri-ciri morfologis khusus dan unik. Beberapa karakteristik pohon rumbia di antaranya yaitu:²²

a. Akar

Akar serabut pada pohon sagu menunjukkan kekuatan luar biasa, karena struktur perakarannya berkembang dengan cara menjalar dan menebal seiring proses pertumbuhan vegetatif pohon.

b. Batang

Pohon sagu dapat tumbuh hingga setinggi 30 meter, meskipun pada umumnya hanya mencapai tinggi antara 10 hingga 15 meter. Diameter batangnya berkisar antara 35 hingga 50 cm, namun bisa mencapai ukuran maksimal 80 hingga 90 cm. Biasanya, bagian bawah batang memiliki diameter lebih besar dibandingkan bagian atas, serta mengandung pati dalam jumlah lebih banyak. Batang pohon sagu yang berbentuk silinder ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan berupa pati. Pohon rumbia mampu menyimpan pati basah di dalam batangnya hingga mencapai 150 hingga 300 kilogram.

c. Daun

Daun pohon rumbia (sagu) berbentuk panjang seperti tombak (*lanceolatus*) dan agak lebar, dengan satu tulang

Sungai Tengah”, *Jurnal Pendidikan Hayati*, vol 9 no. 1 (2023) fakultas pendidikan STKIP PGRI Banjarmasin, h. 31.

²² Panuwun Budi, *Panduan Mudah Membuat Cemilan Tepung Sagu Di Rumah*, (Yogyakarta: Rumah Baca, 2024), h. 6.

daun utama di bagian tengah. Daun ini memiliki tangkai dan tekstur yang khas. Meskipun bentuknya menyerupai daun kelapa, sebenarnya keduanya berasal dari famili yang berbeda. Saat masih muda, pelepah daun sagu tersusun bertumpuk, dan ketika pohon dewasa, pelepah tersebut akan terlepas dan menempel sendiri pada batang.

Umumnya, pohon sagu memiliki sekitar 18 tangkai daun yang panjangnya bisa mencapai 6 hingga 7 meter, dengan ukuran dan panjang yang bervariasi. Bunga pada pohon sagu tergolong bunga majemuk dan biasanya tumbuh di ujung batang. Bunganya berwarna merah kecoklatan dan tersusun rapat dalam manggar yang bercabang banyak. Struktur cabangnya terdiri dari cabang primer, sekunder, hingga tersier. Pada masing-masing cabang terdapat sepasang bunga jantan dan betina yang siap mekar.

Tanda awal pohon akan berbunga adalah munculnya daun paling pendek yang dikenal sebagai daun bendera. Bunga ini biasanya muncul saat pohon berusia sekitar 10 hingga 15 tahun, tergantung jenisnya. Setelah berbunga, pohon akan mengering dan kemudian mati

d. Bunga dan Buah Pohon Rumbia

Bunga pada pohon sagu termasuk jenis bunga majemuk yang biasanya tumbuh di pucuk batang. Bunganya berwarna merah kecokelatan dan tersusun rapat dalam struktur manggar yang terdiri atas beberapa

tingkat cabang, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Setiap cabang mengandung sepasang bunga jantan dan betina yang siap untuk mekar.

Awal dari fase pembungaan ditandai dengan kemunculan daun paling kecil yang disebut daun bendera. Bunga ini biasanya mulai muncul saat pohon berusia sekitar 10 hingga 15 tahun, tergantung pada varietasnya. Setelah berbunga, pohon akan mengalami pengeringan secara bertahap hingga akhirnya mati.

5. Industri Rumahan (*home industry*)

Industri Rumahan merupakan suatu unit usaha atau perusahaan berskala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. Kata *home* merujuk pada rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, sedangkan *industry* dapat dimaknai sebagai kegiatan kerajinan, usaha produksi barang, maupun bentuk perusahaan. Secara sederhana, *home industry* adalah usaha produksi barang yang dijalankan di rumah, atau bisa juga disebut sebagai perusahaan kecil. Disebut demikian karena kegiatan ekonominya berpusat dan dilakukan di lingkungan rumah.

Menurut Ridwan rumndustri merupakan unit usaha atau perusahaan berskala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. Kata *home* berarti rumah, sementara *industri* merujuk pada kegiatan seperti kerajinan, produksi barang, atau usaha kecil lainnya yang operasionalnya terpusat di lingkungan rumah.²³

Selain itu, rumah industri juga dapat dimaknai sebagai pengelola barang setengah jadi menjadi barang yang telah jadi

²³ Ridwan Ramdani, *Realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Tengah Pandemi Covid -19*, (Bandung: LP2M UIN SDG Bandung, 2021), h. 22.

sehingga mendapatkan laba bagi yang melakukannya, pada dasarnya kegiatan rumah industri bertujuan membantu masyarakat dalam meningkatkan maupun mengembangkan daya kreatifitas maupun untuk meningkatkan keuangan masyarakat.²⁴

Rumah industri juga dapat diartikan sebagai industri rumah tangga karena tergolong dalam usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Biasanya, kegiatan produksinya terpusat di rumah milik keluarga tersebut, dan para pekerjanya tinggal di sekitar lokasi produksi. Kedekatan secara geografis maupun emosional antara pemilik usaha dan karyawan mempermudah terciptanya komunikasi yang baik di antara mereka.

Pelaku usaha ekonomi berbasis rumah ini umumnya adalah keluarga itu sendiri, atau salah satu anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut, yang kemudian melibatkan beberapa orang di sekitarnya sebagai tenaga kerja. Secara tidak langsung, kegiatan ekonomi ini turut memberdayakan masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan kerja bagi kerabat maupun tetangga. Dengan demikian, keberadaan home industri secara otomatis mendukung program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yang diterapkan oleh Departemen Koperasi, usaha kecil dikategorikan sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200 juta, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki omzet tahunan paling tinggi sebesar Rp1 miliar.

²⁴ Taliziduhu, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 45

Pertumbuhan industri rumah tangga atau *home industry* memberikan sejumlah manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa keuntungan utamanya antara lain:

- a. Menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar.
- b. Membantu membentuk dan memperkuat jaringan sosial, budaya, serta ekonomi local.
- c. Mendorong percepatan perputaran keuangan dalam komunitas.
- d. Mengurangi kesenjangan sosial antar lapisan masyarakat.
- e. Menurunkan tingkat kejahatan melalui peningkatan aktivitas ekonomi.
- f. Menjadi sarana untuk memanfaatkan dan mendiversifikasi sumber daya alam dan manusia yang tersedia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rumah industri adalah jenis usaha yang tidak berbadan hukum dan dijalankan oleh satu atau beberapa anggota keluarga. Usaha ini melibatkan maksimal empat orang tenaga kerja, dengan kegiatan utama mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau mengubah barang yang bernilai rendah menjadi lebih bernilai. Tujuan utamanya adalah untuk dijual atau ditukar dengan barang lain, dan tanggung jawab atas risiko usaha biasanya ditanggung oleh salah satu anggota keluarga. Sedangkan fungsi-fungsi dari rumah industri sebagai berikut;²⁵

²⁵ Chalid, *Pembangunan Desa dan Perencanaan*, (Bandung: ITB Bandung, 2019), h. 29.

- a. Melalui berbagai hubungan bisnis baik dengan pemasok, produsen, distributor, maupun pemasar produk hasil industri besar industri dalam negeri memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, industri rumah tangga juga berperan penting sebagai sarana untuk menciptakan pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.
- b. Industri rumahan berpotensi memperluas kesempatan kerja dan memberikan kontribusi ekonomi yang luas bagi masyarakat. Keberadaannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi tingkat pengangguran, serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.
- c. Industri rumahan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Sebagian besar pelaku usaha ini berasal dari kalangan ekonomi lemah, sehingga industri rumahan menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup mereka.

7. Manfaat Industri Rumahan

Dalam pandangan umum yang dimaksud dengan rumah industri (*home industry*) untuk membangkitkan kesejahteraan rakyat seadil-

adilnya dan merata dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada. Manfaat Industri Rumahan adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat.
- b. Dapat menciptakan perekonomian bagi masyarakat.
- c. Semakin banyak pula lowongan kerja bagi masyarakat.

Dengan adanya Industri Rumahan masyarakat desa diarahkan untuk senantiasa memiliki keterampilan dalam meningkatkan kebutuhan hidup, berbagai macam usaha kecil dari kalangan keluarga atau kerabat sendiri, sehingga jenis usaha yang dilakukan relatif membaik, saat ini keberadaan rumah industri sangat berkembang, Karena memiliki dampak peluang usaha berbisnis sehingga persaingan sangat ketat, apabila tidak diwadahi dengan skill dan kemampuan masyarakat akan kalah dalam persaingan, sehingga potensi yang ada di masyarakat bisa meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

Adapun karakteristik dari Industri Rumahan yang ada dalam kehidupan masyarakat, antara lain;²⁷

- a. Pada umumnya barang yang dihasilkan tidak mudah berubah-ubah
- b. Dalam menempatkan lokasi diusahakan menetap.
- c. dalam mengatur keuangan diusahakan tidak tercampur dengan keuangan keluarga atau arti keuangan memiliki neraca usaha.
- d. Telah memiliki perizinan usaha termasuk NPWP.
- e. Pengusaha harus memiliki pengetahuan dalam bidang usaha.

²⁶ Chalid, *Pembangunan Desa dan Perencanaan*, (Bandung: ITB Bandung, 2019), h. 29.

²⁷ Chalid, *Pembangunan Desa Perencanaan...*, h. 35.

- f. Perlunya akses ke perbankan seperti halnya dengan keperluan modal.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menyusun informasi secara teratur, menggunakan metode yang sistematis, logis, dan konsisten. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan kebenaran, sebagai wujud dari hasrat manusia untuk memahami berbagai persoalan yang sedang dihadapinya.

Menurut Sanafiah Faisal penelitian adalah sebuah kegiatan dalam mengkaji permasalahan dengan menerapkan metode ilmiah secara sistematis dan teratur, dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, baik mengenai dunia alam maupun sosial.²⁸

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan berurutan, dimulai dari pemilihan topik, pengumpulan informasi, hingga analisis data. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik, fenomena, atau permasalahan tertentu. Disebut sistematis karena setiap langkah dalam penelitian harus dilalui secara berurutan, tanpa boleh melewati tahapan yang ada. Ketaatan pada setiap tahap ini penting untuk menjaga kesinambungan logika berpikir yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang sah. Dengan kata lain, tidak diperkenankan adanya lompatan dari satu tahap ke tahap lainnya tanpa melalui proses yang benar.

²⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dianggap paling sesuai untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Pemilihan metode ini didasarkan pada teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman dan penafsiran secara mendalam terhadap makna, realitas, dan fakta yang berkaitan dengan objek kajian. Oleh karena itu, penerapan metode ini menuntut keseriusan peneliti dalam melakukan pengamatan, menarik abstraksi, serta melakukan interpretasi melalui pendekatan *verstehen*, yang membawa implikasi metodologis tertentu dalam proses pelaksanaannya.

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses daripada hasil akhir, karena memahami bagaimana suatu fenomena terjadi dianggap lebih penting daripada sekadar mengetahui keberadaannya. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan seperti “mengapa” dan “bagaimana”, dibandingkan hanya menanyakan “apa” yang terjadi. Sejalan dengan pendekatan tersebut, penggunaan teknik observasi dan wawancara mendalam menjadi sangat krusial dalam proses pengumpulan data, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai orientasi dan pola kehidupan sosial subjek penelitian, termasuk rutinitas yang mereka jalani sehari-hari.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Februari 2021-2025, dalam penelitian ini

penulis mengambil lokasi di desa Dahu, sebuah tempat yang berada di tengah-tengah pemukiman warga, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan dan dinaungi oleh rumah industri, terhadap masyarakat yang mengelola pohon rumbia menjadi sagu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena pada tahapan ini, memiliki tujuan untuk memperoleh data baik secara langsung maupun tidak. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi:²⁹

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap objek atau subjek yang menjadi fokus kajian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data terkait berbagai aspek perilaku, fenomena, maupun karakteristik yang tengah diteliti. Proses observasi dapat dilakukan dalam beragam konteks, baik secara langsung di lapangan, di lingkungan laboratorium, maupun melalui pemantauan jarak jauh dengan bantuan alat atau teknologi tertentu.

Menurut Prof Heru observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan secara sengaja, terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam proses ini, setiap

²⁹ Hardan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal 120.

peristiwa atau fenomena yang diamati dicatat secara menyeluruh dan detail, menghasilkan data yang disebut sebagai hasil observasi. Hasil tersebut harus dijelaskan dengan cermat, tepat, akurat, bermanfaat, dan bersifat objektif, sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi selama proses pengamatan berlangsung.³⁰

Observasi bisa diartikan suatu alat dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung maupun tidak langsung, penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan, melakukan observasi dan melakukan pencatatan terhadap obyek penelitian di Desa Dahu melalui pemanfaatan Pohon Aren.

b. Wawancara

Menurut Kerlinger, wawancara adalah suatu bentuk interaksi tatap muka antar individu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan dua pihak pewawancara sebagai penggali informasi dan responden sebagai pemberi jawaban yang keduanya dapat saling mempengaruhi jalannya wawancara serta hasil yang diperoleh.³¹

Wawancara merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data, wawancara dilakukan oleh seorang peneliti kepada responden (narasumber) baik secara kelompok maupun individu. Adapun Penulis melakukan wawancara kepada

³⁰ Suhailasari, dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Jakarta: Guepedia, 2023), h. 3.

³¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal. 1

pemilik rumah industri, kepala desa, pengelolaan sagu, dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, baik yang bersifat tertulis, visual, maupun digital, yang relevan dengan topik penelitian.

Dokumen-dokumen ini bisa berupa laporan keuangan, data statistik, arsip, hingga materi promosi. Keunggulan utama dari teknik dokumentasi adalah kemampuannya untuk menyediakan informasi historis dan faktual yang mungkin sulit didapatkan melalui metode pengumpulan data primer seperti survei atau wawancara. Dalam penelitian bisnis, teknik ini sangat bermanfaat untuk menganalisis tren jangka panjang dan menilai kinerja perusahaan berdasarkan data yang telah terkumpul secara sistematis.

Dokumentasi merupakan satu cara yang bisa dilakukan untuk pengumpulan data. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, foto maupun rekaman.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data. Dalam hasil penelitian ini berupa arsip Desa Dahu, hasil wawancara dari aparat, pemilik rumah industri.

a. Data Primer

Menurut Husain Umar, data primer adalah suatu data yang didapatkan dari pihak terkait secara langsung tanpa adanya perantara dari pihak lain, contohnya, wawancara, angket dan lain sebagainya.³²

Data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari masyarakat Desa Dahu, baik dengan wawancara maupun dengan pengamatan. Adapun kegiatan wawancara yang peneliti lakukan kepada responden yang memiliki peran dalam pembuatan sagu dan bakso di rumah industri.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono, data sekunder penelitian yang di peroleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpulan data, maksud dari sumber data sekunder itu ialah bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang telah dikumpulkan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengelola data yang telah di dapatkan dari lapangan, seperti hasil pengamatan, tanya jawab (wawancara), dokumentasi dan lain lain. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini merupakan proses pengubahan rekaman ke dalam pola, golongan dan inti dari permasalahan tersebut.

³² Albi Aggito, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: VC Jejak, 2018), h. 225.

Setelah itu, data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum. Bisa dikatakan, pada tahap ini penulis memilih data-data yang pentingnya saja.

Kegiatan reduksi dilaksanakan secara terus menerus selama proses pengumpulan data. Untuk itu, data-data yang tidak memenuhi persyaratan (tidak penting) kemudian dibuang. Adapun tujuan dari reduksi data yaitu memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu ke penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data merupakan suatu informasi yang memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Di lakukannya penyajian data supaya mengetahui kebenaran terkait data-data yang didapatkan.

Tahap penyajian data merupakan kelanjutan dari hasil reduksi yang relevan dan sesuai dengan tujuan. Reduksi kemudian terus menerus diperbaiki sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan supaya mempermudah dalam melakukan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disajikan. Kemudian dalam penyajian data maka teks tersebut berupa naratif. Dalam tahap ini juga harus dilakukan berulang kali supaya menemukan data yang sesuai dengan penelitian.

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³ Setelah terkumpul data, peneliti menganalisis agar masalah yang sebenarnya agar dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi maka harus disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode serta sistematis penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, menjelaskan tentang profil desa Dahu. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni letak geografis desa Dahu, struktur organisasi desa Dahu, jumlah penduduk desa Dahu, mata pencaharian masyarakat desa Dahu, sejarah berdirinya Rumah Industri Desa Dahu, visi dan misi Rumah Industri, dan kegiatan rumah industri.

BAB III Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pohon Rumbia Di Industri Rumahan. Bab ini menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pohon rumbia di Industri Rumahan.

³³ Hardan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 162-170

BAB IV Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Rumahan. Bab ini menjelaskan, mengenai partisipasi masyarakat dan aparat dalam pemberdayaan masyarakat Industri Rumahan, serta melaksanakan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pohon rumbia di Industri Rumahan.

BAB V Penutup, tahap ini berisi kesimpulan dan saran.